

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang kegiatan pola pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, alasan peneliti menggunakan penelitian ini karena pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat proses dan juga diukur secara subjektif sehingga memerlukan teknik analisis data sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Creswell (2016, hal. 247-249) yang memaparkan 8 karakteristik penelitian kualitatif diantaranya lingkungan alamiah (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), beragam sumber data (*multiple sources of data*), analisis data induktif dan deduktif (*inductive and deductive data analysis*), makna dari para partisipan (*participants' meaning*), rancangan yang berkembang (*emergent design*), reflektivitas (*reflexivity*), dan pandangan menyeluruh (*holistic account*).

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif, hal ini berdasarkan pemaparan Nazir (2005, hal. 54) yang menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. selanjutnya peneliti menggunakan instrumen berupa studi observasi, studi wawancara, studi dokumentasi, lalu kuesioner untuk memperoleh data. Setelah melakukan penelitian dari data yang telah diperoleh barulah peneliti melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru PAI, kepala sekolah SMPN 44 Bandung, dan siswa SMPN 44 Bandung. keberadaan partisipan ini dimaknai sebagai seluruh individu yang berpartisipasi dalam penelitian, yang terbagi kedalam dua subjek yaitu subjek penelitian dan subjek informan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian dilaksanakan yaitu SMPN 44 Bandung yang berlokasi di Jl. Cimanuk No 1, Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilangsungkan pada bulan Oktober 2020-April 2021. Adapun pemilihan SMPN 44 Bandung sebagai tempat dilangsungkannya penelitian ini karena SMPN 44 Bandung merupakan sekolah peraih penghargaan budaya religi yang diberikan oleh dinas pendidikan Kota Bandung pada tahun 2018. Berikut tabel yang menyajikan profil seputar tempat penelitian dilakukan;

Tabel 1. Profil SMPN 44 Bandung

Nama Sekolah	SMPN 44 Bandung
Jenis Sekolah	Negeri
NPSN	20219385
Motto	Hidup Mulia Mati Masuk Surga
Alamat Sekolah	Jl. Cimanuk No 1, Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung.
Kode Pos	40115
Telpon/Fax	0224205409
Email	smpn_44@yahoo.com
Website	http://smpn44bandung.sch.id

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Kedua jenis data tersebut yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1.1 Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui responden, seperti melalui kepala sekolah, guru PAI, peserta didik, serta dokumen yang ada. Mengingat data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2014, hal. 42). Sebagaimana yang dipaparkan oleh Surahman dkk (2016, hal. 159) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data atau responden. Adapun dalam penelitian ini data primer yang digunakan meliputi catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta dokumen atau data-data seputar informan.

3.3.1.2 Data Sekunder

Selain data primer, data sekunder juga merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini, keberadaan data tersebut ditujukan guna melengkapi keberadaan data primer untuk menjawab setiap permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian meliputi buku pedoman pembiasaan SMPN 44 Bandung, publikasi kegiatan pembiasaan dsb. Data sekunder tersebut merupakan data yang telah tersedia hasil pengumpulan data untuk keperluan tertentu, yang dapat digunakan sebagian atau seluruhnya sebagai sumber data penelitian (Surahman, Rachmat, & Supardi, 2016, hal. 159). Sebagaimana yang dipaparkan oleh Subagyo (2015, hal. 88) data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Data ini kerap digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat data primer sejatinya merupakan data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan. Sehingga konsepsi

penerapannya perlu merefleksikan kembali kedalam teori-teori terkait yang memerlukan data sekunder.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Sehingga peneliti yang mengeksplorasi data penelitian secara langsung menggunakan beberapa alat bantu seperti wawancara, observasi, dsb.

Selaras dengan apa yang dipaparkan peneliti, Putra dan Lisnawati (2013, hal. 22) berpandangan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif ada bersama subyek (bukan obyek) yang diteliti. Mengingat peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama penelitian. Karenanya peneliti tidak bisa digantikan baik itu oleh angket ataupun tes. Selama penelitian berlangsung, peneliti mesti hadir dalam latar penelitian untuk mengamati, turut melakukan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian, serta membangun keakraban dan tidak menjaga jarak. Sehingga pada tahap ini yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti sendiri. Karena peneliti sebagai manusia dapat beradaptasi dengan para responden dan aktivitas mereka. Hal demikian sangat diperlukan agar responden sebagai sumber data menjadi lebih terbuka dalam memberikan informasi (Hamidi, 2005, hal. 16). Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti atau pewawancara sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan (Afrizal, 2019, hal. 135). Oleh karena itu menurut pandangan Widoyoko (2018, hal. 51) ia memaparkan bahwa instrumen penelitian pada dasarnya merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Serta ada juga yang menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.

Berdasarkan pemaparan seputar instrumen penelitian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menyusun serta menggunakan kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan dalam membuat pedoman wawancara dan

observasi. Hal ini dilakukan semata-mata agar penelitian yang dilakukan terarah. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan;

Indikator Pedoman Wawancara

1. Landasan sekolah dalam menerapkan pembinaan nilai Islam di SMPN 44 Bandung melalui Budaya Sekolah.
2. Tujuan pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah pada masa pandemi Covid-19.
3. Jenis pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah.
4. Realisasi pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah.
5. Metode yang digunakan membudayakan nilai islam di SMPN 44 Bandung.
6. Aspek yang dapat mendukung dan menghambat sekolah khususnya guru PAI dalam mewujudkan pembinaan nilai-nilai Islam di SMPN 44 Bandung.
7. Respon peserta didik terkait pembinaan nilai Islam melalui budaya sekolah pada masa pandemi Covid-19.
8. Respon guru PAI terkait pembinaan nilai Islam melalui budaya sekolah pada masa pandemi Covid-19

Indikator Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah.
2. Implementasi metode yang digunakan dalam pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah.
3. Pihak yang terlibat dalam pembinaan nilai Islam melalui budaya sekolah.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi, serta kuesioner. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti semata-mata guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan seputar pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah. Hal ini dilakukan peneliti karena pada dasarnya pengumpulan data merupakan sebuah rangkaian kegiatan penelitian meliputi proses pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-

Rosid Wahidi, 2021

POLA PEMBINAAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SMPN 44 BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID 19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh populasi yang dapat menunjang atau mendukung penelitian (Surahman, Rachmat, & Supardi, 2016, hal. 148). Sehingga pada tahap pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, diperlukan metode-metode untuk mencari dan mengumpulkan data yang dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun metode yang bisa digunakan dalam pengumpulan data sebagaimana yang dijelaskan oleh Salim & Syahrudin (2012) ialah sebagai berikut,

3.3.3.1 Wawancara

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan wawancara yang dilakukan oleh peneliti seperti menentukan topik yang akan ditanyakan kepada narasumber, menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan, membuat surat izin melakukan penelitian, meminta izin untuk melakukan wawancara terhadap subjek yang coba diteliti, melakukan agenda wawancara, mencatat jawaban-jawaban yang diberikan, serta menyusun hasil jawaban pada agenda wawancara tersebut.

Teknik wawancara dilakukan peneliti agar bisa berinteraksi serta memperoleh informasi langsung terkait pembinaan nilai Islam melalui budaya sekolah pada masa pandemi Covid-19. Adapun pihak yang peneliti wawancara meliputi kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik kelas VIII. Wawancara terhadap informan memiliki peranan penting untuk dilakukan peneliti sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Sebagaimana lembar wawancara digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami serta memperoleh informasi seputar pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah di SMPN 44 Bandung pada masa pandemi Covid-19. Adapun dalam pelaksanaan wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung, hal tersebut dilakukan mengingat pelaksanaan penelitian yang dilakukan berada pada masa pandemi Covid-19 sehingga memerlukan penerapan protokol kesehatan.

Berdasarkan pemaparan Satori & Komariah (2020, hal. 162) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang kerap dipakai dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti menjalin sebuah interaksi komunikasi berupa percakapan antara pewawancara dengan terwawancara dalam rangka menghimpun suatu informasi yang digali melalui sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Pada dasarnya wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta apabila peneliti ingin mendapatkan informasi lebih mendalam tentang suatu hal dari responden (Sugiyono, 2019, hal. 229).

3.3.3.2 Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan peneliti sebagai sarana pengumpulan data agar data yang dibutuhkan peneliti tidak melenceng dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Karenanya lembar observasi digunakan untuk memperoleh data melalui proses mengamati situasi dan kondisi yang terjadi seputar pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah di SMPN 44 Bandung pada masa pandemi Covid-19. Adapun dalam proses pengamatan, pencarian, dan pengumpulan data selain dilakukan secara langsung peneliti juga ditunjang dengan beberapa sarana seperti aplikasi *Whatsapp* dan *Zoom Meeting* yang memudahkan peneliti dalam proses observasi tersebut di masa pandemi Covid-19.

Peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data didasari dengan adanya pemaparan Sugiyono (2019, hal. 238-239) yang menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki cakupan luas diantara teknik lainnya seperti wawancara dan kuesioner. Hal ini karena apabila kedua teknik tersebut komunikasinya terbatas hanya pada orang semata, teknik observasi justru tidak hanya terbatas pada orang melainkan juga terhadap obyek-obyek alam yang lain. Mengingat teknik observasi ini digunakan apabila

penelitian berkaitan seputar perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Karena pada dasarnya teknik pengumpulan data berupa observasi ini digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang lalu kemudian dapat dilakukan penilaian atas hal tersebut (Subagyo, 2015, hal. 63).

3.3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan guna melengkapi data yang telah dimiliki peneliti seperti wawancara dan observasi. Akan tetapi mengingat penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19, maka pengumpulan data dokumen sebagai pendukung penelitian dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Hal tersebut dilaksanakan semata-mata demi kebaikan bersama juga sebagai ajang dalam mematuhi protokol kesehatan. Adapun dalam pengumpulan data secara tidak langsung dilakukan dengan memanfaatkan sarana-sarana seperti aplikasi *Whatsapp*, *Youtube*, dan *Zoom Meeting*.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai sarana penguat data atau informasi, mengingat dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020, hal. 124). Dalam penelitian kualitatif dokumentasi berperan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariah, 2020, hal. 187). Menurut Hardani dkk (2020, hal. 72) dokumentasi dilakukan secara sistematis terhadap setiap catatan atau dokumen sebagai sumber data yang ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen

yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.

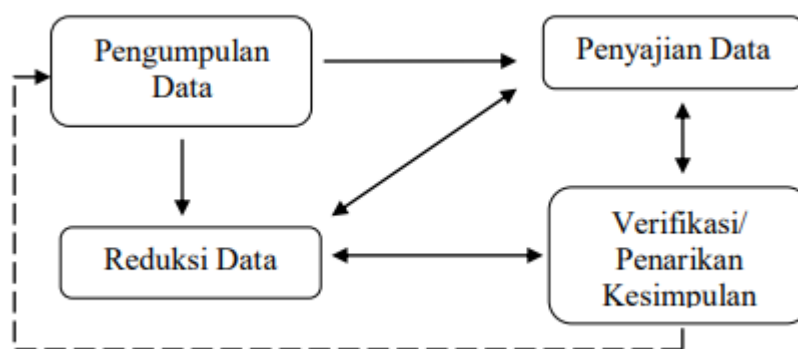
3.3.3.4 Kuesioner

Pada penelitian ini kuesioner ditujukan kepada siswa kelas VIII SMPN 44 Bandung untuk mengetahui respon peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembinaan nilai Islam melalui budaya sekolah di SMPN 44 Bandung pada masa pandemi Covid-19. Dalam pengambilan data dan penyebaran kuesioner peneliti menggunakan *Googleform* yang kemudian dibagikan kepada peserta didik untuk mereka isi. Sebagaimana pemaparan Sugiyono (2019, hal. 234) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Terdapat dua jenis pengumpulan data yang menggunakan teknik kuesioner, yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Serta dapat diberikan kepada responden baik itu secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

3.4 Analisis Data

Analisis data memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah proses penelitian, karena melalui tahap analisis data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian (Subagyo, 2015, hal. 104-105). Karenanya menurut Satori & Komariyah (2020, hal. 250-251) analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan menentukan. Karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah terkumpulnya data dari seluruh responden atau sumber data lain (Sugiyono, 2019, hal. 241). Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif ini analisis datanya dilakukan sejak awal turun ke lokasi melakukan pengumpulan data, dengan cara mengangsur atau menabung informasi, mereduksi, mengelompokkan dan seterusnya sampai terakhir memberikan interpretasi (Hamidi, 2005, hal. 16).

Menurut Subagyo (2015, hal. 106) analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Dalam tahap analisis data setidaknya terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data/display data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992, hal. 16). Berikut disajikan gambar ilustrasi serta pemaparan seputar analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman,



Gambar 1. Proses Analisis Data Kualitatif

3.4.1 Reduksi Data

Pada tahapan ini, peneliti berupaya mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilih hal pokok, serta memfokuskan hal-hal penting dan membuang yang dianggap tidak perlu dihimpun. Peneliti juga mengamati, merekam dan mencatatnya dengan teliti dan rinci. Kemudian data hasil observasi ditulis dan dikumpulkan berdasarkan poin penting yang diamati dan juga data hasil wawancara dari rekaman suara menjadi pelengkap dan dituliskan dengan detail serta memfokuskan pada hal penting yang disesuaikan dengan pertanyaan yang diberikan untuk memperoleh gambaran umum tentang pola pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah di SMPN 44 Bandung pada masa pandemi Covid-19. Hasil

dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan mencari data yang diperlukan dalam penelitian.

Upaya tersebut dilakukan karena berdasarkan pemaparan Miles & Huberman (1992, hal. 16) bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. ketika pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, kodifikasi, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki (Hardani, et al., 2020, hal. 164). Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Adapaun reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2020, hal. 135).

3.4.2 *Display Data* (Penyajian Data)

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga memperoleh informasi yang dapat disimpulkan. Hal tersebut dilakukan dengan senantiasa menampilkan data dari suatu peristiwa serta memaknai apa yang sebenarnya terjadi serta apa yang perlu ditindak lanjuti.

Peneliti melakukan penyajian data setelah melakukan reduksi data. Adapun Miles & Huberman (1992, hal. 17) membatasi konteks penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2020, hal. 137).

3.4.3 Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Peneliti memandang verifikasi data merupakan hal penting yang perlu dilakukan dalam penelitian ini. Mengingat kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, mengingat masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2020, hal. 142). Perlu diketahui Miles & Huberman (1992, hal. 19) memaparkan bahwa upaya penarikan kesimpulan pada dasarnya dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Berdasarkan pemaparan Rijali (2018, hal. 94) Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

3.4.4 Kodifikasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kodifikasi Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengklasifikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden dengan jalan menandai masing-masing menggunakan kode-kode tertentu (Margono, 2010, hal. 191).

3.4.4.1 Kode Wawancara

Tabel 2. Kode Wawancara

No	Nama	L/P	Jabatan	Kode
1	Drs. Nunung Kuraesin, M. M.Pd.	P	Kepala SMP Negeri 44 Bandung	WKS
2	Ratna Karyati, S.Pd.	P	Wakasek Bidang Kesiswaan SMP Negeri 44 Bandung	WWK
3	Dika Rachman, S.Pd.	L	Guru PAI dan Koordinator Kegiatan Pembiasaan SMP Negeri 44 Bandung	WGP
4	Beberapa Siswa	L&P	Siswa kelas VIII SMP Negeri 44 Bandung	WBS

3.4.4.2 Kode Observasi

Tabel 3. Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode Sumber Data
1	Realisasi kegiatan program pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah pada masa pandemi COVID-19 ini dilaksanakan	RKP
2	Implementasi pelaksanaan metode yang digunakan guru PAI dalam membina nilai-nilai Islam terhadap Peserta didik melalui budaya sekolah pada masa pandemi COVID-19	IMD
3	Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah	PTK

3.4.4.3 Kode Dokumentasi

Tabel 4. Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode Sumber Data
1	Bukti bahwa adanya pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah di SMPN 44 Bandung pada masa pandemi Covid-19	Dok 1
2	Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan pembinaan nilai Islam melalui budaya sekolah di SMPN 44 Bandung pada masa pandemi Covid-19	Dok 2
3	Regulasi kegiatan pembinaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah	Dok 3

3.5 Definisi Operasional

Pada tahap ini, definisi operasional yang dibuat peneliti pada dasarnya bertujuan untuk membatasi makna penelitian sehingga diarahkan pada konteks tertentu agar tidak adanya penafsiran makna yang terlalu luas. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Surahman dkk (2016, hal. 62) yang menjelaskan bahwa definisi operasional sejatinya dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, serta menghindari adanya perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Adapun definisi-definisi tersebut yaitu pembinaan, nilai Islam, dan budaya sekolah.

3.5.1 Pembinaan

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sebuah usaha melalui perbuatan atau tindakan pada kegiatan yang diterapkan secara berkelanjutan guna meraih atau meningkatkan sebuah capaian yang diinginkan.

3.5.2 Nilai Islam

Nilai Islam yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam serta dapat diterapkan dalam kehidupan seorang

Rosid Wahidi, 2021

POLA PEMBINAAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SMPN 44 BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID 19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

muslim. Dalam hal ini nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkan oleh peserta didik muslim di sekolah.

3.5.3 Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kumpulan norma-norma, nilai-nilai dan keyakinan, ritual atau upacara, simbol serta cerita yang membentuk persona sekolah.